**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Obyek Penelitian**
2. **Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung**[[1]](#footnote-2)

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono dimulai dari Madrasah Diniyah dan Ngaji. Sejak tahun 1932, yaitu sejak didirikannya Masjid Jami’ karangsono, desa Karangsono menjadi pusat pendidikan Agama Islam bagi desa-desa sekitarnya. Dipimpin oleh K.H. Shidiq, seorang Ulama’ terkenal pada waktu itu, banyak santri dari berbagai desa yang datang untuk menimba ilmu pengetahuan Agama Islam kepada beliau. Pengajaran Agama Islam pada waktu itu dilaksanakan dengan dua cara yaitu:

1. Sorogan Al-Qur’an
2. Musami’ bagi kitab lainnya, yaitu Kiai membaca kitab, sedangkan santrinya berkerumun mengelilingi, mendengarkan dan menyimak kitabnya.

Setelah K.H. Shidiq wafat, pendidikan Agama Islam diteruskan oleh para santri-santri beliau, salah satunya adalah K. Sajjidi. Untuk menjaga ketertiban ketenangan dan mempertinggi mutu pendidikan, maka pada 04 Maret 1953 pelaksanaan pendidikan dipindah dirumah beliau dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah. Dan untuk pelaksanaannya K. Sajjidi dibantu oleh 3 orang Ustadh, yaitu:

1. H. Masykur
2. Imam Syuhadi
3. Adnan

Dalam perkembangannya, mengingat belum ada sekolah dasar umum di desa Karangsono, perkembangan zaman dan kebutuhan santri akan pelajaran umum, K. Sajjidi mempunyai gagasan untuk mendapatkan ilmu yang seimbang maka madrasah ini diberi pelajaran campuran masing-masing 50% pendidikan agama, dan 50% pendidikan umum.

Pada tanggal 03 Januari 1960 dimulailah pelaksanaan program tersebut, dan menerima murid sebanyak 3 kelas, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Untuk melaksanakan pendidikan campuran ini, ditugaskan para santri yang sudah tamat belajarnya di Sekolah Rakyat (SD sekarang) untuk mengajar di madrasah ini. Para santri yang ditugaskan menjadi guru pertama kali di Madrasah ini adalah:

1. Nasokan
2. Aspar
3. Sjaean Sjafi’i
4. Tamsi, dan
5. Salamun

Setelah pengajaran/pendidikan berjalan lancar, K. Sajjidi mengirimkan surat permohonan izin operasional madrasah kepada Kepala Jawatan Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung (sekarang Kemenag), yang kemudian dilayangkan ke pusat, dan akhirnya turun Surat Pengesahan berupa Piagam dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Pusat, tertanggal Jakarta, 1 April 1960.

Untuk memperlancar jalannya pendidikan dan pengajaran, pada tanggal 10 April 1960, K. Sajjidi mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat untuk memusyawarahkan tentang keinginan untuk mewujudkan gedung madrasah yang memadai untuk menampung murid. Dengan kegigihan tokoh-tokoh masyarakat, pada tanggal 15 Oktober 1960 berdirilah gedung sebanyak 4 lokal dengan ukuran 8x8 m di pekarangan rumah K. Sajjidi.

Tokoh-tokoh yang gigih berperan dalam berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Karangsono ini diantaranya adalah:

1. H. Abdur Rahman
2. Hasan Nadhir (H. Nur Hasan)
3. H. Ismail
4. Abu Bakar
5. Ilyas (H. Hasan Thoha)
6. Markani
7. Sarbani
8. Sadji
9. Kamat (H. Ali)
10. Ilyas (Carik)

Setelah K. Sajjidi berusia lanjut, jabatan kepala madrasah diteruskan oleh Imam Badjuru, yaitu pada tanggal 3 Januari 1963. Dengan kegigihan beliau madrasah berkembang pesat dan mampu mendirikan gedung-gedung baru dan memindahkan gedung yang lama ke tempat tanah waqof dilokasi masjid.

Dalam perubahan kebijakan, madrasah berhak menyelenggarakan ujian dan mengeluarkan ijazah sendiri bagi MI yang Kepala Madrasahnya sudah Definitif. Untuk itu, Imam Badjuri dan pengurus mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: N3/599/Peng/148/VII/1988, maka Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung melantik Drs, Sjaean sjafi’i sebagai Kepala Madrasah Definitif pada MI Miftahul Huda Karangsono tertanggal 17 Mei 1991.

Untuk memperlancar kemajuan madrasah dan mempermudah penilaian akreditasi, pemerintah menganjurkan setiap madrasah memiliki yayasan. Maka berkumpullah pengurus-pengurus madrasah dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah untuk membahas hal tersebut, dan pada tanggal 22 Desember 1993 berdirilah Yayasan Miftahul Huda Karangsono, yang mengurusi: Lembaga Pendidikan Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, yatim piatu, dan anak-anak terlantar di desa Karangsono.

1. **Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono**

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian arah Tenggara pusat kota Tulungagung, lebih kurang 20 km dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di Desa Karangsono Kecamatan Ngunut.

Secara geografis, Desa Karangsono berbatasan dengan desa-desa tetangga, antara lain sebagai berikut:

1. Disebelah utara berbatasan dengan Desa Samir Kecamatan Ngunut
2. Disebelah timur berbatasan dengan Desa Tenggong Kecamatan Rejotangan
3. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngobalan Kecamatan Kalidawir
4. Disebelah barat berbatasan dengan Desa Salak Kembang Kecamatan Kalidawir[[2]](#footnote-3)
5. **Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono**
6. **Identitas madrasah**
7. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
8. No. Statistik Sekolah : 111 235 040 054
9. No. Pokok Sekolah Nasional : 20515887
10. No. Statistik Bangunan : 001172760306002
11. Alamat

* Jalan : Masjid
* Desa : Karangsono
* Kecamatan : Ngunut
* Kabupaten : Tulungagung
* Provinsi : Jawa Timur
* Kode Pos : 66292
* No. Telpon : (0355) 397248

1. Status Sekolah : Swasta
2. Status Akreditasi Sekolah : B
3. Kelompok Sekolah : Terbuka
4. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
5. Pendiri : Sajjidi
6. Tahun Berdiri : 04 Maret 1953
7. SK : Kepala Jawatan Pendidikan Agama/ no.K/ 8/ c.VI/ 7441
8. Lembaga Penyelenggara : Yayasan
9. Bangunan : Milik Sendiri[[3]](#footnote-4)
10. **Visi Dan Misi**

Visi:

“Berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi”

Indikator:

1. Terciptanya perilaku warga madrasah yang islami
2. Unggul dalam prestasi akademis maupun non akademis

Misi:

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya
3. Meningkatkan mutu pembelajaran
4. Menciptakan prestasi unggul dalam bidaang akademis dan non akademis
5. Membangun kessadaran ukhuwah islamiyah
6. Mewujudkan kerjasama warga madrasah dengan masyarakat[[4]](#footnote-5)
7. **Tujuan Madrasah**

Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinyha untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh pada Allah SWT, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[5]](#footnote-6)

1. **Strategi**

Strategi untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Menjaring calon siswa yang mempunyai kemampuan tertentu
2. Menerapkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM)
3. Mengembangkan sistem evaluasi
4. Melaksanakan pengembangan potensi diri
5. Mengembangkan sarana prasarana
6. Kerjasama dengan lembaga pendidikan menengah[[6]](#footnote-7)
7. **Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono**

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1 (Struktur Organisasi) [[7]](#footnote-8)

KETUA KOMITE

KEPALA MADRASAH

KETUA YAYASAN

------ ------

TATA USAHA

P. PRAMUKA

UNIT UKS

U. PERPUS

G.KELAS III

G.KELAS II

G.KELAS I

G.KELAS V

G.KELAS VI

G.KELAS IV

G. KOMPUTER

G. AGAMA

G. OLAHRAGA

G. B. INGGRIS

PENJAGA

SISWA

Keterangan garis : -------- = Garis Komando

= Garis Koordinasi

Keterangan jabatan:

1. Ketua Yayasan : H. Ibrahim
2. Ketua Komite : Mu’alim
3. Kepala Madrasah : Siti Munawaroh, M.Pd.I
4. Unit UKS : Yudianto, A.Md
5. Unit Perpustakaan : Yudianto, A.Md
6. Tata Usaha : A. Ulin Nuha
7. Pembina Pramuka : A. Ulin Nuha
8. Guru Kelas I : Raifah, S.Pd.I
9. Guru kelas II : Binti Royin, S.Pd
10. Guru kelas III : Puji Astuti, S.Pd.I
11. Guru kelas IV : Khoirun Ni’am, S.Pd.I
12. Guru Kelas V : Eli Susilowati, S.Pd.I
13. Guru kelas VI : Tri Darbudi Antari, M.Pd.I
14. Guru Agama : Nikmatur Rosyidah, S.Pd.I
15. Guru Olahraga : A. Ulin Nuha
16. Guru B. Inggris : Umayah, S.E
17. Guru Komputer : Khoirun Ni’am, S.Pd.I
18. Penjaga : Siswanto
19. **Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono**

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar MI Miftahul Huda sebanyak sebelas (10) orang guru, termasuk kepala madrasah. Sebagian dari mereka ada yang bertugas sebagai guru tetap/PNS dan sebagian yang lain berstatus sebagai guru tetap yayasan.

Tabel. 4.1 Guru Sesuai dengan Tingkat Akademiknya[[8]](#footnote-9)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat  Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
| PNS | | GT | |
| L | P | L | P |
| 1 | S2 | - | 1 | - | - | 1 |
| 2 | S1 | 1 |  | 1 | 5 | 7 |
| 3 | D3 | - | - | 1 | - | 1 |
| 4 | SLTA | - | - | - | 1 | 1 |
| **jumlah** | | 1 | 1 | 2 | 6 | **10** |

1. **Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda Karangsono**

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai, yang meliputi:

Tabel 4.2 Sarana/Prasarana Madrasah[[9]](#footnote-10)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 7 | LaboratoriumIPA | - | - |
| 8 | Tempat Ibadah | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Kesehatan (UKS) | 1 | Baik |
| 10 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | Baik |
| 11 | Kamar Mandi/WC Siswa | 1 | Baik |
| 12 | Gudang | 1 | Baik |
| 13 | Temapat Bermain / Tempat Olahraga | 1 | Baik |
| 14 | Koperasi sekolah | 1 | Baik |
| 15 | Lain-lain | 2   * LCD * Komputer | Baik |

1. **Jumlah Siswa MI Miftahul Huda Karangsono**

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen, maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanapa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa[[10]](#footnote-11)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah Siswa Menurut Tingkaat dan Jenis Kelamin | | | | | | Jumlah |
| Kelas I | Kelas II | Kelas III | Kelas IV | Kelas V | Kelas VI |
| L | 17 | 13 | 16 | 16 | 12 | 8 | 82 |
| P | 18 | 12 | 9 | 16 | 20 | 15 | 90 |
| Julmah | 35 | 25 | 25 | 32 | 32 | 23 | 172 |

Adapun prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah:

1. Juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat MI Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2009-2010
2. Juara I Senam Santri tingkat MI Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2010-2011
3. Juara II Paduan Suara tingkat MI Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2010-2011
4. Juara I Puisi tingkat MI Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2010-2011
5. Juara Umum Perkemahan tingkat MI Kecamatan Ngunut tahun ajaran 2010-2011
6. Juara III Pidato tingkat SD/MI Kecamatan Ngunut tahun ajaran 2010-2011
7. Juara I Karaoke Kosidah tingkat SD/MI Kecamatan Ngunut tahun ajaran 2010-2011
8. Juara II Sepak Bola tingkat SD/MI Kecamatan Ngunut tahun ajaran 2011-2012
9. Juara I perlombaan Drumband tingkat Karisidenan kediri tahun ajaran 2011-2012
10. Nilai UASBN tertinggi I dan II tingkat MI/SD Kecamatan Ngunut 2006-2007
11. Nilai UN tertinggi I dan II tingkat MI Kecamatan Ngunut 2009-2010
12. Nilai UN tertinggi tingkat MI Kabupaten Tulungagung 2010-2011
13. Nilai UN tertinggi II tingkat MI/SD Kecamatan Ngunut 2010-2011
14. Nilai UN tertinggi tingkat MI Jawa Timur 2011-2012[[11]](#footnote-12)
15. **Kurikulum MI Miftahul Huda Karangsono**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) MI Miftahul Huda Karangsono disusun dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tabel 4. 4 Komponen Mata Pelajaran Kelas I, II, III.[[12]](#footnote-13)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KOMPONEN** | | | | **Waktu/ jam** |
| **A** | **Mata Pelajaran** | | | |
|  | 1 | Pendidikan Agama Islam | |  |
|  | A | Qur’an dan Hadits | 2 |
| B | Aqidah dan Akhlak | 2 |
| C | Fiqih | 2 |
| D | Sejarah Kebudayaan Islam | 2\* |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | | 6 |
| 4 | Bahasa Arab | | 2\* |
| 5 | Bahasa Inggris | | 2 |
| 6 | Matematika | | 6 |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Alam | | 2 |
| 8 | Ilmu Pengetahuan Sosial | | 2\* |
| 9 | Seni Budaya | | 2 |
| 10 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | | 2 |
| **B** | **Muatan Lokal** | | | |
|  | 1 | Bahasa Jawa | | 2 |
| 2 | Bahasa Inggris | | 2 |
| **C** | **Pengembangan Diri** | | | **B** |
| **D** | **Pembiasaan** | | | **B** |

(\*) Hanya dibelajarkan di kelas III

Tabel 4. 4 Komponen Mata Pelajaran Kelas IV, V, VI.[[13]](#footnote-14)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KOMPONEN** | | | | **Waktu/ jam** |
| **A** | **Mata Pelajaran** | | | |
|  | 1 | Pendidikan Agama Islam | |  |
|  | A | Qur’an dan Hadits | 2 |
| B | Aqidah dan Akhlak | 2 |
| C | Fiqih | 2 |
| D | Sejarah Kebudayaan Islam | 2 |
| 2 | Pendidikan kewarganegaraan | | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | | 5 |
| 4 | Bahasa Arab | | 2 |
| 5 | Bahasa Inggris | | 2 |
| 6 | Matematika | | 5 |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Alam | | 4 |
| 8 | Ilmu Pengetahuan Sosial | | 3 |
| 9 | Seni Budaya | | 2 |
| 10 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | | 2 |
| **B** | **Muatan Lokal** | | | |
|  | 1 | Bahasa Jawa | | 2 |
| 2 | Bahasa Inggris | | 2 |
| 3 | Kitab Kuning | | 2 |
| **B** | **Pengembangan Diri** | | | **B** |
| **D** | **Pembiasaan** | | | **B** |

Ekuevalen 1 jam= 35 menit

1. **Pengembangan Diri MI Miftahul Huda**

Pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan merupakan pendidikan diluar mata pelajaran yang penilaiannya dilakukan secara kualitatif. Kegiatan pengembangan diri meliputi:

1) Pelayanan konseling berkenaan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir pserta didik. 2) Kegiatan ekstra kulikuler membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta kondisi diri mereka. 3) Untuk pendidikan kejuruan dan khusus pengembangan diri ditujukan untuk tiap pembinaan kreativitas dan karir, serta kecakapan hidup.

Macam-macam kegiatan pengembangan diri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yaitu:1) Bimbingan Konseling, BK dilakukan masing-masing wali kelas, setiap kelas mendapat pelayanan BK setiap minggu, untuk fungsi preventif melalui bimbingan/konseling kelompok. 2) Pramuka, kepramukaan dilaksanakan pada hari sabtu selama dua jam pelajaran diluar jadwal pelajaran, dan pada kegiatan-kegiatan khusus. 3) Kegiatan Olah Raga, kegiatan olah raga untuk pengembngan diri adalah sepakbola, dilaksanakan pada hari minggu dan spontan dalam kegiatan khusus. 4) Kegiatan Seni. Kegiatan kesenian meliputi seni baca Al-Qur’an, seni tarik suara, dan seni tari. 5) Komputer, komputer merupakan kegiatan pengembangan diri dibidang teknologi Informatika, dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. 6) Drumband, pelaksanaan drumband dilakukan secara insidental/spontan, kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus.[[14]](#footnote-15)

1. **Penyajian Data**
2. **Upaya dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung**
3. Upaya yang Dilakukan Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantara lain: mengadakan pengawasan dan kedisiplinan, sharing dan supervisi, mengikuti penataran (*upgrading*), seminar, lokakarya (*workshop*), pelatihan/diklat, asosiasi guru, musyawarah/rapat.

Berikut pernyataan dari ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala madrasah tentang upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah MI Miftahul Huda:

Untuk menggerakkan guru MI MH Karangsono untuk meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa upaya yang saya lakukan, yaitu:

1. Pemberdayaan guru semaksimal mungkin.
2. Pengembangan motivasi dan eksplorasi kompetensi yang ada pada guru.
3. Menjembatani guru untuk menjadi yang terbaik dalam forum KKG guru MI Kec. Ngunut.
4. Membuka diri untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal proses pembelajaran siwa.
5. Mengirim guru dalam kegiatan forum diklat, seminar, KKG.
6. Melakukan supervisi, baik terprogram/tidak, terstruktur/ tidak.

Selain dari pada itu yang saya lakukan dalam peningkatan profesionalisme guru disini adalah dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan amanat UU guru dan dosen, membakar semangat atau motivasi, dan jarang sekali atau bahkan belum pernah dengan hukuman. [[15]](#footnote-16)

Sedangkan menurut Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

Dari kepala madrasah yang saya ketahui dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan dikirim mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan, selain dari pada itu kepala madrasah manganjurkan untuk melengkapi dan melaksanakan kelengkapan administratif, dalam pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran.[[16]](#footnote-17)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

Kepala madrasah sering menganjurkan para guru untuk melengkapi administrasi dalam kaitannya proses kegiatan belajar mengajar, selain dara pada itu kepala madrasah sering melakukan sharing atau supervisi pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap ada waktu.[[17]](#footnote-18)

Sedangkan menurut Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

Menurut saya kepemimpinan kepala madrasah MI MH karangsono dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru sudah sangat baik, karena seringkali kepala madrasah memberikan ilmu-ilmu baru tentang profesionalisme guru sebagai bentuk sosialisasi yang dilakukan kepala madrasah, kita sharing bersama tentang peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran peserta didik, dan memberi kesempatan kepada kami untuk mengikuti seminar, workshop, pelatihan, dan lain-lain.[[18]](#footnote-19)

Pernyataan kepala madrasah juga didukung oleh Ibu Puji Astutik, S.Pd.I selaku guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prfesionalisme guru disini yaitu mengikut sertakan atau mengirimkan guru-guru dalam kegiatan seminar, diskusi, workshop, pelatihan, dan lain-lain. Selain dara pada itu kepala madrasah juga memotivasi para guru untuk optimis dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru hingga menjadi guru yang disiplin, profesional, dan bertanggung jawab.[[19]](#footnote-20)

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Roifah S.Pd.I selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

Upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru disini yang saya ketahui adalah:

1. Memberi pengarahan terhadap kinerja guru.
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.
3. Menyusun program pelatihan peningkatan kompetensi guru.
4. Mendukung upaya guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar.[[20]](#footnote-21)

Demikian juga dengan Bapak A. Ulin Nuha selaku guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, mengatakan bahwa:

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu guru disertakan seminar, workshop, pelatihan, diklat, musyawarah/rapat dan bersama-sama kepala madrasah melaksanakan program-program yang telah disepakati bersama.[[21]](#footnote-22)

Pada waktu observasi, peneliti melihat kepala madrash sedang berkeliling madrasah melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Yang kemudian peneliti tanyakan kepada Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala madrasah, yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu:

“pengawasan secara langsung sangatlah penting dalam upaya saya dan juga guru untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas, selain itu juga sebagai bahan supervisi dan evaluasi pengajaran guru dikelas”. [[22]](#footnote-23)

1. Upaya yang Dilakukan Guru

Berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas itu tergantung kapada guru, karena guru adalah penyalur ilmu pengetahuan, pembimbing, dan pendidik peserta didik menuju kedewasaan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Berdasarkan atas wawancara yang peneliti lakukan kepada informan mengenai upaya-upaya yang dilakukan para guru Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut.

Dari Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono mengatakan bahwa:

Yang saya lakukan adalah mencari referensi baru, sumber belajar baik buku maupun dari internet, sharing dengan teman yang menjadi guru di Mi/SD yang sudah maju, serta membaca buku-buku yang relevan, sehingga mendapat metode mengajar yang bervariasi dan melengkapi administrasi guru.[[23]](#footnote-24)

Sedangkan Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono mengatakan bahwa:

Mencari referensi yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari dalam proses belajar mengajar di kelas. Semisal Menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menyenangkan, menciptakan metode dan cara mengajar yang menarik dan tidak membosankan, misalnya: dengan cerita, kuis atau permainan.[[24]](#footnote-25)

Pernyataan senada juga dikatakan oleh Ibu Puji Astutik, S.Pd.I guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

Yang saya lakukan selain dari apa yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan menerapkan hasil pelatihan yang telah saya ikuti didalam kelas sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam mendidik anak-anak, sebagai contoh adalah Melakukan inovasi model pembelajaran sehingga penyampaikan materi pelajaran dapat diterima dengan mudah, dan penguasaan materi secara mendalam. Selain itu, mencari dan membaca buku atau referensi dari internet bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.[[25]](#footnote-26)

Dari Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, upaya yang dilakukannya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

Saya berusaha untuk meningkatkan profesionalisme dengan membaca buku referensi dan mengadakan perdiskusian dengan teman guru yang lain. Dapat dikatakan pada waktu istirahat guru disini lebih suka dan sering sekali membicarakan proses pembelajaran siswa, sehingga secara langsung guru-guru disini dapat sharing bersama dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.[[26]](#footnote-27)

Sedangkan dari Ibu Roifah, S.Pd.I selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono mengatakan:

Yang saya lakukan dalam meningkatkan profesionalisme saya adalah meliputi:

1. Menerapkan hasil pelatihan yang pernah saya ikuti.
2. Memahami karakter diri pribadi peserta didik.
3. Memotivasi diri sendiri/optimis dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode yang bervairiasi.
4. Berusaha sebaik mungkin membagi waktu dalam tugas mengajar dan peningkatan profesinalisme, derta dengan tugas pribadi.[[27]](#footnote-28)

Dan Bapak A. Ulin Nuha selaku guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono menyatakan bahwa:

Upaya saya selain mendalami apa yang saya peroleh dari diklat, workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan adalah memperbanyak referensi buku maupun bahan ajar lainnya.[[28]](#footnote-29)

1. **Tipologi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung**

Dalam memimpin, berbagai cara dapat dilakukan oleh seoarang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan terhadap orang yang dipimpinnya, yang memberikan gambaran tentang tipe kepemimpinan yang dijalankan.

Untuk mengetahui tipe kepemimpinan yang diterapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru.

Berikut ini adalah paparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala madrasah dan para guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung tentang tipe kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung.

Dari Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, peneliti mendapatkan data wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya yang mengetahui tipe kepemimpinan saya kan orang lain, tapi yang jelas pada suatu saat saya harus demokratis, suatu saat harus otoriter. Karena menurut saya kalau menggunakan tipe demokratis terus ya jalannya lambat karena harus menunggu kumpul dan musyawarah dulu. Seperti halnya dalam kebijakan, secara umum kebijakan ada pada kepala madrasah namun secara khusus sudah saya serahkan pada mereka (staf atau guru yang menangani). Sebagai contoh: ada persoalan yang harus segera ditangani atau diambil keputusan, kan tidak mungkin harus dimusyawarahkan dulu. Ada lagi yaitu misalnya secara teknis pelaksanaan kegiatan, ya sudah urusan mereka para staf atau guru yang menangani, Nanti kalau ada hal yang menyimpang dari aturan umum yang telah kita sepakati , saya tinggal menegur. Begitu juga dengan yang lain, Kan sudah ada penanggungjawab masing-masing dan saya kira akan lebih kreatif dan inovatif apabila para staf yang diberi tanggungjawab itu juga diberi kepercayaan dan kebebasan dalam mengemban tugas yang diembannya.[[29]](#footnote-30)

Menurut Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah:

Tipe kepemimpian kepala madrasah Ibu Siti Munawaroh M.Pd.I adalah demokratis, tapi pada situasi kondisi tertentu bisa otoriter, itu terlihat pada waktu ada masalah selalu menyelesaikan dengan musyawarah atau didiskusikan dan keputusannya dari hasil kesepakatan bersama, dan otoritas kepala madrasah muncul apabila situasi dan kondisinya tidak membutuhkan atau tidak memungkinkan untuk melakukan musyawarah misalnya pengiriman delegasi untuk mengikuti workshop, seminar, baik tingkat madrasah atau kabupaten, atau kegiatan-kegiatan lainnya.[[30]](#footnote-31)

Begitupun juga pernyataan dari Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono:

Kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah, saya rasa menggunakan tipe kepemimpinan demokratis, kami sebagai guru diberi kebebasan untuk memberi saran, ide, masukan bahkan kritikan ketika dalam rapat, dalam proses pembelajaran kami juga diberi kebebasan berkreasi, meskipun kegiatan yang kami lakukan tidak lepas dari pengawasannya, tetapi sewaktu-waktu kepala madrasah akan mendekte kami kalau kami dalam keadaan melempem dan tidak semangat.[[31]](#footnote-32)

Sedangkan Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono menyatakan:

Secara tegas saya masih agak kesulitan mengatakan gaya kepemimpinan kepala mdrasah, kadang- kadang bisa di masukkan demokratis, dan kadang-kadang otoriter, kadang-kadang perpaduan antara keduanya. Sehingga kalau saya menilai secara umum saya masih melihatnya dari sisi mana pola itu kita lihat, misalnya pada masalah tertentu demokratis betul, pada masalah tertentu bisa otoriter, karena ada hal yang menjadi dasar pada kasus atau kebijakan apa yang harus di ambil. Jadi, dari kepala madrasah, ada yang dimusyawarahkan, ada pula yang diambil dengan otoritasnya dan ada juga yang diserahkan langsung kepada staf atau guru yang menanganinya.[[32]](#footnote-33)

Begitupun juga yang dikatakan oleh Bapak A. Ulin Nuha, guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

begini,jadi menurut saya, yang jelas pada suatu saat pemimpin harus otoriter, suatu saat harus demokratis. Karena kalau menurut saya tidak mungkin segala persoalan organisasi akan dapat diambil keputusannya dengan tipe demokratis. Dalam artian dalam kondisi tertentu maka seorang pemimpin otoriter Seperti halnya dalam kebijakan, secara umum kebijakan ada pada kepala madrasah namun secara khusus di madrasah ini di serahkan pada kita (staf atau guru yang menangani).[[33]](#footnote-34)

Sedangkan menurut Ibu Puji Astutik, S.Pd.I selaku guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, tipe kepemimpinan kepala madrasah adalah:

gambaran saya tentang tipe kepala madrasah, beliau adalah seorang pemimpin yang demokratis dan tegas[[34]](#footnote-35)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Roifah, S.Pd.I selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, yaitu:

Menurut saya tipe kepemimpinan kepala madrasah disini adalah tipe kepemimpinan demokratis, sebagai contoh adalah dalam rapat beliau tidak menolak akan pendapat atau ide dari para guru.[[35]](#footnote-36)

Pada kesempatan lain pada waktu akan wawancara peneliti melihat dan mendengarkan kepala madrasah sedang berkumpul dengan beberapa guru membahas tentang persiapan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler sepak bola dan drumband yang akan mengikuti perlombaan. Hal tersebut juga memperlihatkan segi kepercayaan kepala madrasah terhadap bawahannya dan menggambarkan tipe kepala sekolah yang demokratis.[[36]](#footnote-37)

1. **Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasaah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono**
2. Hambatan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam mewujudkan peningkatan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung, terdapat beberapa hambatan yang dapat memperlambat perwujudan profesionalisme guru. Secara garis besar hambatan-hambatan tersebut menurut Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala madrasah adalah:

Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah terdapat dua hal yang selama ini menjadi hambatan, yaitu:

1. Mengenai keterbatasan dana. keterbatasan dana yang ada pada madrasah mengakibatka belum optimalnya pembinaan profesionlitas guru, sebagai contoh saja dengan keterbatasan dana kami belum dapat menyekolahkan atau mengadakan diklat atau pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, kami masih hanya dapat sebatas mengikuti pelatihan-pelatihan yang yang sifatnya diadakan oleh sekolah atau lembaga lain.
2. Keterbatasan fasilitas. Dengan keterbatasan dana selain mengakibatkan belum optimalnya pengembangan kompetensi profesional guru, keterbatasan dana mengakibatkan pembangunan sarana prasarana madrasah tidak selalu lancar karena harus menyesuaikan dengan kemampuan pendanaan madrasah.[[37]](#footnote-38)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak A.Ulin Nuha selaku Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono. Menurut beliau hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah:

Hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah tentang fasilitas yang tersedia di madrasah masih kurang karena keterbatasan dana. Dari keterbatasan dana tersebut juga mengakibatkan fasilitas dan media informasi yang masuk kurang memadai sehingga pengembangan madrasah maupun pengembangan profesionalisme guru terkadang terhambat”.[[38]](#footnote-39)

Selanjutnya, faktor lain yang dapat menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme menurut Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I guru kelas VI adalah:

Hambatan kepala madrasah adalah: *pertama*, kurangnya penerapan metode/pendekatan baru dalam kegiatan belajar mengajar oleh para guru, semisal masih dalam sebatas pengetahuan guru itu sendiri. *Kedua*, masalah pembiayaan dalam mengirim ke pelatihan atau diklat. Selain dari pada itu keterbatasan dana mengakibatkan pemenuhan sarana prasarana madrasah juga terhambat dan kurang optimal. Namun demikian, saya dan guru-guru yang lain juga beranggapan bahwa kendala ini tidak saja menjadi tanggung jawab kepala madrasah tapi menjadi tanggung jawab bersama. *Ketiga,* kesibukan kepala madrasah diluar madrasah dalam melengkapi keadministrasian yang memungkinkan konsentrasi terhadap profesionalisme guru kurang dapat maksimal.[[39]](#footnote-40)

1. Solusi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Hambatan Peningkatan Profesioanlisme Guru

Dalam mengatasi hambatan pendanaan dan fasilitas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, upaya atau solusi kepala madrasah Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I adalah:

Untuk mengatasi hambatan peningkatan profesionalitas guru tersebut hal yang saya lakuakan adalah: *pertama* dalam hal pendanaan kepala madrasah berupaya membuka koperasi siswa untuk memberikan pelayanan kepada warga sekolah dan untuk membantu mengatasi hambatan keuangan madrasah, *kedua* lebih kooperatif dengan yayasan dalam pengadaan sarana/prasarana madrasah dengan harapan yayasan juga dapat membantu mengurangi hambatan dalam penyediaan fasilitas madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, peningkatan mutu dan output madrasah dengan terbatasnya dana yang dimiliki madrasah, *ketiga* adalah dengan mengajukan program bantuan dana ke KEMENAG.[[40]](#footnote-41)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak A.Ulin Nuha selaku Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono. Menurut beliau solusi kepala madrasah adalah:

Untuk mengatasi hambatan peningkatan profesionalitas guru tersebut hal yang dilakukan kepala madrasah menurut saya adalah: *pertama* membuka koperasi siswa, *kedua* lebih kooperatif dengan yayasan dalam mengatasi terbatasnya dana untuk pengadaan sarana madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan mutu madrasah, *ketiga* adalah dengan mengajukan program bantuan ke pemerintah.[[41]](#footnote-42)

Sedangkan untuk mengatasi hambatan waktu dan penerapan metode oleh guru, menurut Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono, upaya kepala madrasah adalah:

Jadi menurut saya adalah memberikan arahan kepada guru-guru untuk mengembangkan metode bervariasi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran,misalnya RPP. Untuk mengatasi masalah pendanaan yang terbatas, sepengetahuan saya upaya kepala madrasah adalah dengan mengajukan bantuan ke pemerintah atau KEMENAG. Dalam kesibukannya, kepala madrasah selalu tidak ingin membuang waktu secara percuma, jadi pada setiap ada waktu berkumpul dengan para guru, kepala madrasah sering berdiskusi ataupun sharing bersama dengan guru tentang pembelajaran para siswa.[[42]](#footnote-43)

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono. Menurut beliau yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi hambatan peningkatan profesionalisme guru adalah:

*Pertama* kepala madrasah sering melakukan supervisi atau bantuan dengan cara berdiskusi atau sharing dengan para guru, semisal pada waktu istirahat, dan pada waktu jeda lain ketika beliau tidak keluar madrasah. *Kedua* upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan tentang pendanaan adalah dengan mengajukan permohonan bantuan dana kepada pemerintah.[[43]](#footnote-44)

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepala madrasah Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I pernah mengatakan tentang profesionalisme guru, dari jawaban tersebut juga menjawab solusi dari hambatan tentang terbatasnya waktu kepala madrasah ketika dimadrasah, yaitu:

Guru-guru disini sudah mengalami peningkatan yang signifikan meski tidak mungkin 100% sesuai dengan teori ideal. Meski demikian saya tetap memberikan apresiasi dalam bentuk dukungan moril atau semangat serta motivasi,tak lupa kita (kepala madrasah dan para guru) dalam setiap kesempatan waktu kita sharing tentang proses pembelajaran.[[44]](#footnote-45)

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Upaya dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung**

Guru profesional adalah seorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Dalam mewujudkan hal ini tentu peran kepala madrasah sangatlah penting untuk menumbuhkan profesionalisme para guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, yaitu: (1) dengan menumbuhkan kreatifitas guru, (2) pengawasan dan kedisiplinan, (3) mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan, (4)supervisi, (5)mengembangkan kompetensi pendidik, (6) penyediaan sarana pendidikan, (7) mengelola waktu.

1. Menumbuhkan Kreatifitas Guru

Bicara tentang pendidikan, sangat erat kaitannya dengan guru. Guru mempunyai peran sebagai pengajar dan pendidik, sehingga guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berpaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.[[45]](#footnote-46)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa fator yang dapat menumbuhkan kreatifitas guru, yaitu: iklim kerja yang cukup dinamis, kerjasama antara kepala madrasah dengan guru dan antara guru dengan guru, sehingga cukup baik dalam menyeleseikan persoalan di madrasah, Pemberian motivasi terhadap setiap upaya yang bersifat positif dari para guru, Pemberian kepercayaan kepada para guru dalam menjalankan tugasnya, dan Pemberian kesempatan kepada guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijakan.

1. Pengawasan dan Kediplinan

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru. Dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang baik dari kepala madrasah, maka guru akan berhati-hati, sungguh-sungguh dalam menjalankan tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka, dan menumbuhkan moral kerja yang baik dikalangan guru dan seluruh staf di madrasah.

Kedisiplinan dapat membuat guru tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dalam mengendalikan diri dan memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggungjawab. Berdisiplin juga dapat membuat seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan, juga membentuk proses kearah pembentukan pribadi yang luhur.[[46]](#footnote-47)

Kedisiplinan yang dimaksud adalah tentang sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di madrasah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinnya, orang lain atau lingkungannya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kedisiplinan kerja:

1. Disiplin terhadap tugas keguruan yang meliputi: mentaati peraturan kerja, melengkapi kelengkapan mengajar.
2. Disiplin terhadap waktu yang meliputi: tepat waktu dalam mengajar, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan menyeleseikan tugas.
3. Disiplin dalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, orang tua peserta didik, dan mayarakat sekitar.
4. Disiplin terhadap suasana kerja atau iklim madrasah meliputi; memanfaatkan lingkungan madrasah, menjalin hubungan yang baik.
5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap, tingkah laku, dan menjaga wibawa sebagai guru.[[47]](#footnote-48)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.[[48]](#footnote-49)

1. Pelatihan, Seminar dan lokakarya *(workshop)*

Seminar adalah suatu bentuk mengajar belajar kelompok dimana sejumlah kecil orang antara (10-15) orang mengadakan pendalaman tersendiri secara bersama-sama terhadap berbagai masalah dengan dibimbing secara tertentu, kelompok ini bertemu untuk mendengarkan laporan salah satu anggotanya maupun untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dikumpulkan oleh anggota-anggota kelompok.[[49]](#footnote-50)

Seminar merupakan suatu usaha untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktifitas berfikir secara berkelompok, berupa saling tukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok. Seminar merupakan bentuk pengembangan profesi yang membahasan secara ilmiah tentang kehidupan dan tugas kewajiban guru berkaitan dengan perbaikan pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Lokakarya, menurut Piet Suhertian adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mengenai masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional guru khususnya.[[50]](#footnote-51)

Adanya kesempatan mengikuti pelatihan, seminar dan lokakarya yang diberikan oleh kepala madrasah, guru-guru dapat mengembangkan ketrampilan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan jalan bertukar pendapat dengan tujuan mengembangkan kemampuan menghadapi masalah yang dialami, sehingga tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik.

1. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi para guru. Dengan supervisi, kepala madrasah MI Miftahul Huda Karangsono akan dapat membantu guru dalam memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi mereka, sehingga akan dapat mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari.

Supervisi merupakan rangsangan, bimbingan kepada guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang, sehingga situasi belajar makin efektif dan efisien. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan jelas.[[51]](#footnote-52)

Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, dengan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif , eksplorasi kompetensi yang ada pada guru dengan melakukan pendekatan terhadap guru. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke kelas, membuka diri untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal proses pembelajaran di madrasah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan para staf-stafnya, sehingg jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala madrasah.

1. Mengembangkan Kompetensi Pendidik

Pengembangkan kualitas tenaga pendidik perlu diikutkan dalam asosiasi keguruan, yang beranggotakan guru-guru sebidang atau antar bidang, dimana mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan bagi peningkatan efektifitas madarsah.[[52]](#footnote-53)

Kesempatan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada seluruh guru unutk mengikuti asosiasi keguruan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan upaya untuk memujudkan guru yang profesional dan mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Penyediaan Sarana Pendidikan

Tercapainya tujuan yang optimal dalam tugasnya sebagai seorang guru, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang cukup serius. Penyediaan sarana tidak hanya pada pengadaan buku paket, tetapi juga alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan, dan perbaikan gedung.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, standar minimum sarana dan prasarana untuk pendidikan formal adalah mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.[[53]](#footnote-54)
3. Mengelola Waktu

Kepemimpinan yang efektif adalah keberhasilan pemimpin dalam memerankan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan baik yang sekaligus mampu membawa para bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan effisiensi berhubungan dengan biaya, penyeleseian problem dengan cepat dan tepat.

Tentang pengelolaan waktu, dalam Al-qur’an Surat Al-‘Ashr berbunyi:

*“(1) demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.[[54]](#footnote-55)*

Kemampuan mengelola waktu adalah hal yang sangat penting bagi kepala madrasah, seringkali kepala madrasah tidak/sulit untuk membagi waktu dengan baik. Dalam dunia menajemen istilah waktu sering diindikasikan sebagai bagian dari efisiensi dan efektifitas.[[55]](#footnote-56)

Walaupun dalam kesibukannya, kepala madrasah tetap menggunakan waktu di madrasah untuk membuka diri setiap waktu untuk bermusyawarah dengan guru setiap waktu dalam hal proses pembelajaran siwa.

1. **Tipologi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung**

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu menunjukkan sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam menjalankan tugasnya terkait dengan kedudukan struktural kekuasaan dan terkait dengan upaya mempengaruhi bawahannya. Kepala madrasah harus dapat menjadi motor penggerak pendidikan dan penggerak bawahannya. Hal tersebut tampak dalam memberikan kesejahteraan, pengetahuan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu, pemberian tugas, serta pemberian motivasi, pemberian peringatan bagi mereka yang melanggar aturan dan kesepakatan tanpa pandang bulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, secara keseluruhan baik dengan kepala madrasah dan para guru, secara umum mereka mengatakan bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung lebih cenderung tipe pemimpin yang demokratis. Dalam hal ini, Ibu Siti Munawaroh, M.PdI lebih mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyeleseikan suatu persoalan, sebagaimana Al-Qur'an menganjurkan hal itu dalam Surat Ali Imron ayat 159 sebagai berikut:

*“ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.[[56]](#footnote-57)*

Namun demikian tidak dipungkiri dalam situasi dan kondisi tertentu menuntut Ibu Siti Munawaroh, M.PdI untuk bersikap lain, misalnya otoriter dengan mendekte bawahannya untuk patuh dan mentaati kebijakan yang beliau tentukan.

Penerapan tipe kepemimpinan tersebut diharapkan dapat mewujudkan peningkatan kinerja para guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung. Dengan beberapa tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah, maka dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi bawahannya. Tipe otoriter atau mendekte yang dilakukan kapala madrasah adalah ketika tenaga pendidik (guru) berada dalam tingkat kematangan yang rendah sehingga perlu petunjuk serta pengawasan yang jelas dari kepala madrasah.

1. **Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung**
2. Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kondisi finansial yang masih minim cukup menghambat pencapaian peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Hal tersebut dikarenakan guru-guru yang seharusnya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, diklat yang dapat meningkatkan kompetensi para guru, kurang dapat terlaksana dengan maksimal karena menyesuaikan kondisi keuangan madrasah, yang semua biaya tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar dan harus ditanggung madrasah.

Kondisi finansial yang masih minim juga mengakibatkan pemenuhan fasilitas atau sarana prasarana madrasah terhambat. Sarana prasarana merupakan komponen yang menentukan dalam menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian pembelajaran yang direncanakan. Karena itulah, Sarana prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Selain persoalan dana dan fasilitas, persoalan yang dirasakan oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung adalah tentang waktu atau keberadaan kepala madrasah di madrasah. Menurut para guru, faktor kesibukan kepala madrasah dalam melengkapi keadministrasian, dan sering keluar madrasah cukup menyingkat waktu kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru.

1. Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Dalam mengatasi hambatan-hambatan peningkatan profesionalisme guru, yaitu mengenai segi finansial, fasilitas atau sarana prasarana madrasah dan waktu kepala madrasah, upaya dari kepala madrasah adalah: *pertama,* dalam hal finansial dan sarana prasarana madrasah, kepala madrasah mengatasi hambatan finansial yang masih minim dengan upaya membuka koperasi siswa. Koperasi siswa selain dalam upaya memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam memenuhi keperluan pembelajaran, juga diharapkan mampu membantu segi finansial madrasah. Selain itu kepala madrasah juga lebih kooperatif dengan yayasan agar yayasan juga berusaha membantu dalam mengatasi hambatan finansial, khususnya dalam hal pengadaan sarana prasarana madrasah. upaya yang ketiga dalam mengatasi hambatan finansial dan sarana prasarana madrasah adalah mengajukan bantuan ke pemerintah atau Kementrian Agama, tentang program perbaikan dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran di madrassah. *Kedua,* mengenai waktu kepala madrasah, kepala madrasah mengatasi hambatan tersebut dengan selalu memberikan dukungan moril atau semangat serta motivasi kepada guru atas upaya positif yang dilakukannya, tak lupa dalam setiap ada kesempatan waktu bersama dengan guru, kepala madrasah mengajak sharing tentang proses pembelajaran.

1. Data Dokumentasi Yayasan Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 18 Juni 2012, pukul 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-2)
2. Data Observasi di Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung , 26 Mei 2012, pukul 18.00 WIB [↑](#footnote-ref-3)
3. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 26 Mei 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-4)
4. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 26 Mei 2012, pukul 10.15 WIB [↑](#footnote-ref-5)
5. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 26 Mei 2012, pukul 10.30 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, pukul 10.30 WIB [↑](#footnote-ref-7)
7. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 26 Mei 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-8)
8. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 21 Mei 2012, pukul 10. 00 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Data Observasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 21 Mei 2012, pukul 10. 30 WIB [↑](#footnote-ref-10)
10. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 21 Mei 2012, pukul 10. 00 WIB [↑](#footnote-ref-11)
11. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 21 Mei 2012, pukul 11. 00 WIB [↑](#footnote-ref-12)
12. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 24 Mei 2012, pukul 10. 00 WIB [↑](#footnote-ref-13)
13. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 24 Mei 2012, pukul 10. 00 WIB [↑](#footnote-ref-14)
14. Data Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 05 juni 2012, pukul 08.00 WIB [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara dengan Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 08 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara dengan Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 12 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-18)
18. Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 09 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-19)
19. Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, S.Pd.I selaku guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-20)
20. Wawancara dengan Ibu Roifah, S.Pd.I selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-21)
21. Wawancara dengan Bapak A. Ulin Nuha selaku guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 13 Juni 2011, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-22)
22. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-23)
23. Wawancara dengan Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 08 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-24)
24. Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati, S.Pd.I selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 09 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-25)
25. Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, S.Pd.I selaku guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-26)
26. Wawancara dengan Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 12 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-27)
27. Wawancara dengan Ibu Roifah, S.Pd.I guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-28)
28. Wawancara dengan Bapak A. Ulin Nuha guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 13 Juni 2011, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-29)
29. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, S.PdI selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-30)
30. Wawancara dengan Ibu Tri Darbudi Antari, M.PdI selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 08 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-31)
31. Wawancara dengan Ibu Eli Susilowati, S.PdI selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 09 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-32)
32. Wawancara dengan Bapak Khoirun Niam, S.PdI selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 12 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-33)
33. Wawancara dengan Bapak A. Ulin Nuha, guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 13 Juni 2011, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-34)
34. Wawancara dengan Ibu Puji Astutik, S.Pd.I guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-35)
35. Wawancara dengan Ibu Roifah, S.Pd.I guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 14 Juni 2012, pukul 11.00 WIB [↑](#footnote-ref-36)
36. Data Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 29 Mei 2012, pukul 09.45 [↑](#footnote-ref-37)
37. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-38)
38. Wawancara dengan Bapak A. Ulin Nuha, guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 13 Juni 2011, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-39)
39. Wawancara dengan Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 08 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-40)
40. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, M.PdI, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-41)
41. Wawancara dengan Bapak A. Ulin Nuha, guru olah raga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 13 Juni 2011, pukul 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-42)
42. Wawancara dengan Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 08 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-43)
43. Wawancara dengan Bapak Khoirun Niam, S.Pd.I, guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 12 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-44)
44. Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, M.Pd.I, kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung, 07 Juni 2012, pukul 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-45)
45. Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 188 [↑](#footnote-ref-46)
46. Keke T. Aritonang, “Kompensasi Kerja, Kedisiplinan Kerja Guru, Dan Kinerja Guru”*,* (*http/www/bpkpenabur.or.id*), diakses 10 juni 2012, pukul 18.00 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid*, [↑](#footnote-ref-48)
48. Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madarasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),hal. 198 [↑](#footnote-ref-49)
49. Piet Suhertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1992), hal. 116 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid*, hal. 116 [↑](#footnote-ref-51)
51. Muwahid Shulhan, ,*Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 75 [↑](#footnote-ref-52)
52. Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 83 [↑](#footnote-ref-53)
53. www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/24.pdf [↑](#footnote-ref-54)
54. *Al- Qur’an dan Terjemahnya*,(Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf, 2003), QS. Al- Ashr, hal. 1099 [↑](#footnote-ref-55)
55. Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan........*, hal. 179 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Al- Qur’an dan Terjemahnya*,(Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf, 2003), QS. Ali Imron: 159, hal. 103 [↑](#footnote-ref-57)